

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keinginan badan usaha yaitu menambah kekayaan para penanam modal dengan melalui kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi acuan sebab dapat memberikan hasil yang baik tentang kemampuan kerja suatu badan usaha. Jika manajemen dapat menjalankan bisnis secara efektif dan efisien, maka nilai perusahaan dapat meningkat.

Faktor pertama yang menjadi penentu nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dipakai oleh penanam modal untuk acuan dalam menanamkan modal di suatu badan usaha sebab variabel tersebut mencerminkan ekuitas, total hutang dan total aset, yang mana ketiganya menunjukkan tingkat resiko dan keuntungan yang diambil suatu badan usaha. Hal ini mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan saham dan juga mempengaruhi nilai perusahaan (Mudjajah et al., 2019).

Faktor kedua yang memberikan dampak nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden. Nilai suatu perusahaan juga bisa dipandang melalui kemampuan badan usaha dalam memberikan keuntungan kepada penanam modal. Penanam modal mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan melalui pemulangan dalam bentuk laba (Halim, 2015:4).

Aspek ketiga yang dianggap memberikan dampak berkenaan dengan nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kesanggupan untuk menyelesaikan hutang lancarnya. Semakin tinggi current ratio (CR) dan quick ratio (QR) menandakan indikasi likuidasi usaha yang baik (Ilham, 2016:4).

Faktor keempat yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas menggambarkan kesanggupan badan usaha dalam melunasi utang lancar jangka panjang bila badan usaha berada pada proses dilikuidasi. Makin besar angka solvabilitas artinya makin kecil nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan rendah, harga dari saham usaha tersebut akan ikut landai. Hal ini sangat mempengaruhi nilai perusahaan (Sugiono, 2015:67).

Aspek lain yang dianggap memberi pengaruh kepada nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas kesanggupan badan usaha membuat keuntungan dengan cara pencapaian mengelolah aset yang dipunya. (Hery, 2017).

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai CR, DER, dan ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Variabel	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
<b>Current Ratio</b>	2,73	2,83	2,95	2,90
<b>Debt to Equity</b>	0,67	0,68	0,63	0,69
<b>Return On Asset</b>	12,77%	11,96%	13,94%	8,66%

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), datadiolahpenulis, 2022)

Tabel diatas memperlihatkan nilai rata-rata dari likuiditas , strukur modal dan profitabilitas dalam sebelas badan usaha bidang produksi makanan dan minuman yang ada di BEI dalam rentang 2018-2021.

Pertama dari tabel data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata Current Ratio dan Return On Assets badan usaha mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 Current Ratio naik menjadi 0,14 kali dan pengembalian investasi Return On Assets menurun 0,94%. Kemudian pada tahun 2019 Current Ratio naik 0,10 kali dan Return On Assets (ROA) menurun sekitar 0,81%.

Kedua , Return On Assets naik turun. Pada tahun 2018 Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,94%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sekitar 0,08 kali namun Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,81%. Selanjutnya pada tahun 2020 Return On Assets (ROA) menurun sebesar 5,28%.

Ketiga dari tabel tersebut juga menunjukkan perbedaan antara Debt to Equity dan Return On Assets. Rata-rata Debt to Equity dan Return On Assets badan usaha produksi makanan dan minuman mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 Debt to Equity mengalami penurunan 0,2 kali dan Return On Assets mengalami penurunan sebesar 0,94%.

Dari uraian yang sudah di terangkan, kami sebagai peneliti memutuskan untuk melakukan riset dengan menerapkan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden , Likuiditas ,Solvabilitas dan Proditabilitas Berkenaan Dengan Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur bidang produksi makanan dan minuman yang tergabung di BEI tahun 2018-2021)”**.

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1. Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Subramanyama (2017) menjelaskan Struktur modal menggambarkan bentuk partisipasi finansial badan usaha, yaitu hutang jangka panjang dan ekuitas yang merupakan sumber pendanaan badan usaha.

Struktur modal adalah dasar pembiayaan badan usaha dalam rentang waktu lama. Pengaturan keuangan yang baik juga berefek positif bagi usaha. Ketetapan keuangan yang bagus dapat dipandang melalui struktur modal yang optimum. Struktur modal yang baik dalam keadaan di mana perusahaan dapat memanfaatkan secara ideal kombinasi utang dan ekuitas yang dapat mencapai keseimbangan antara nilai perusahaan serta biaya struktur modal yang nantinya berefek terhadap nilai perusahaan (Tumangkeng, 2018).

### **1.2.2. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Semua usaha selalu ingin mengalami peningkatan dan pada gilirannya membayar laba kepada penanam modal, tapi keduanya harus berlawanan satu sama lain. Karena makin banyak dividen yang dibagikan, makin kecil pula keuntungan yang mana dapat melemahkan pendapatan dan harga dari saham usaha tersebut. Perusahaan seperti ini menghambat perkembangan nilai perusahaan itu sendiri (Riyanto, 2013).

Menurut Theory Bird in the hand, makin tinggi dividen, makin menarik penanam modal untuk berinvestasi. Karena penanam modal pasti memilih dividen dari pada capital gain. Makin banyaknya investor menanamkan modal pada usaha, harga dari saham usaha akan terus naik dan kemudian berdampak pada nilai perusahaan (Gordon Linther dalam Brigham dan Joel, 2016:70).

### **1.2.3. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas adalah kesanggupan badan usaha untuk membayar hutang lancarnya sesuai waktu yang telah disepakati (Fahmi, 2014:65). Oleh karenanya itu badan usaha harus menjaga likuiditasnya sehingga saat utang pendek usaha ditagih, utang pendek tersebut tidak akan mengganggu kegiatan operasional usaha.

Suatu usaha juga harus mengoptimalkan manajemen portofolio dan nilai tingkat profitabilitas. Likuiditas yang aman juga menawarkan keuntungan bagi investor yang dapat menginvestasikan uangnya di perusahaan untuk menjaga likuiditasnya dengan baik dapat meningkatkan nilai pemegang saham. sudah menjadi kepentingan dan kemampuan suatu

perusahaan dalam menjaga likuiditasnya dengan baik dapat membuat nilai perusahaan semakin baik .

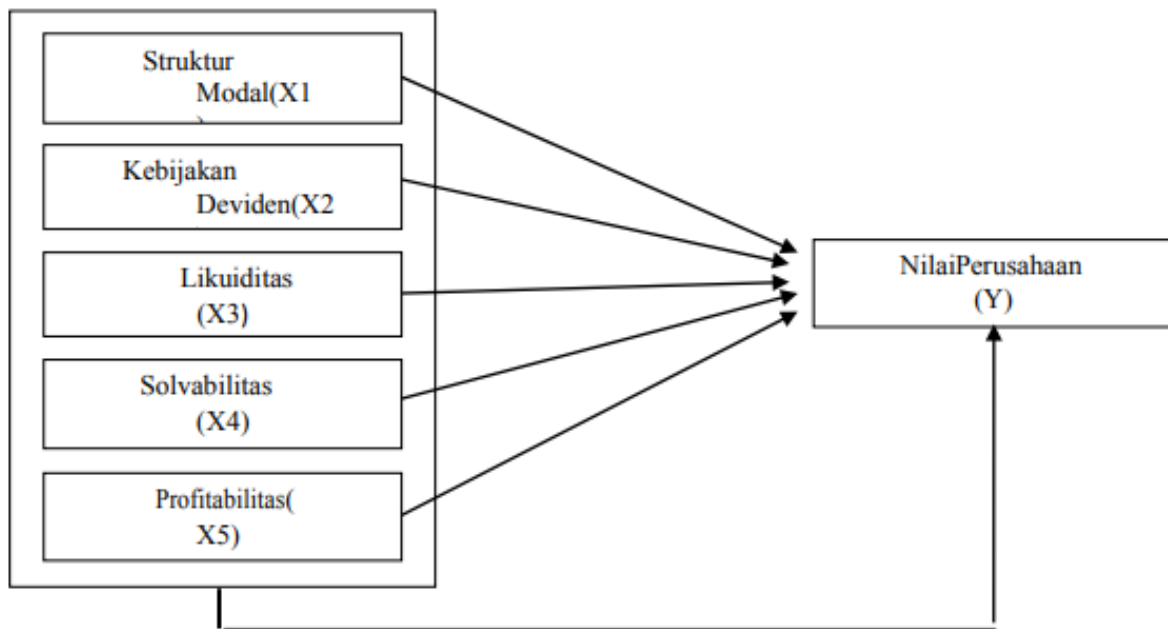
#### **1.2.4.Teori Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas adalah kesanggupan badan usaha untuk melunasi hutang lancar dan jangka panjang pada saat usaha mengalami likuidasi.(Sumarna;2015).Makin besar tingkat solvabilitas, besar juga efek kerugian yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan anjlok, harga saham usaha itu juga ikut merosot. Oleh karenanya aspek ini dampak membawa dampak pada keyakinan penanam modal kepada perusahaan .

#### **1.2.5.Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasmir (2012) menyatakan profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bisnis dengan pengembalian laba dari penjualan dan investasi sebagai tolak ukur. Kesimpulannya adalah nilai suatu badan usaha dianggap baik jika mencapai target keuntungan yang sedari awal telah ditentukan sebelumnya.

### 1.3.Kerangka Konseptual



**Gambar1.1 KerangkaKonseptual**

### 1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dibentangkan yaitu :

H1:Struktur Modal memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai perusahaan bidang makanan dan minuman.

H2:Kebijakan Deviden memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai perusahaan bidang makanan dan minuman.

H3: Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan bidang makanan dan minuman.

H4: Solvabilitas memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan bidang makanan dan minuman.

H5: Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial dengan nilai perusahaan bidang makanan dan minuman.

H6: Struktur Modal , Kebijakan Deviden , Likuditas , Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan dengan nilai perusahaan bidang makanan dan minuman.